ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm

Kegiatan Pengabdian Mengajar Mengaji dan Tajwid

Andi Muh. Yusril Haris[1], Haedar Akib[1], Suprianto[2], M. Nasir[1]
[1]Universitas Negeri Makassar, [2]Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa

Kata Kunci:
Mengaji;
tajwid;
Al-Quran

Keywords:
Koran;
tajweed;
Quran

Penulis Koresponden:
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Alamat: Jl. Abu bakar Lambogo, Makassar
Email: andiyusril773@gmail.com

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi agama di kalangan anak anak santri melalui pengajaran mengaji dan tajwid di rumah pengajian. Dengan memanfaatkan fasilitas yang sederhana Melalui pengajaran yang terstruktur dan didukung oleh pendekatan yang interaktif dan inklusif, pengajaran ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Quran, serta memperbaiki bacaan dan pelafalan dalam rangka menghormati keagungan teks suci tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari santri agar para santri bisa memperbaiki bacaan Al-Qurannya. Dengan kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat akar spiritual masyarakat dan memperkaya kualitas kehidupan beragama di lingkungan sekitar.

Pendahuluan

Mengaji, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, merupakan proses belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Aktivitas mengaji seringkali dimulai sejak usia dini di kalangan masyarakat Muslim, di mana anak-anak diperkenalkan dengan huruf- huruf Arab, tajwid, dan bacaan-bacaan Al-Quran yang mendasar.

Proses mengaji tidak hanya melibatkan pembelajaran teknik membaca huruf dan kata, tetapi juga penekanan pada pemahaman makna dan pesan yang terkandung dalam teks suci tersebut. Selain itu, mengaji juga menjadi wadah untuk memperdalam rasa kecintaan terhadap Al-Quran dan memperkokoh ikatan spiritual antara individu dengan ajaran agama mereka. Dengan bimbingan guru atau ustadz yang terampil, siswa belajar mengatasi tantangan teknis dalam membaca danmemahami Al-Quran, sambil menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Seiring perkembangan teknologi, metode pengajaran mengaji telah berkembang dari tradisional hingga digital, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan agama bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Tajwid, yang secara harfiah berarti "memperbaiki" atau "memperindah", merujuk pada kajian yang mendalam tentang aturan dan teknik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar (Anggraini et al., 2021; Fadlilah & Abidin, 2021). Sebagai salah satu cabang ilmu dalam studi Al-Quran, tajwid tidak hanya menekankan pada aspek teknis seperti pelafalan dan penempatan mulut, tetapi juga pada penghormatan yang tepat terhadap kata-kata yang diungkapkan, sesuai dengan kehendak agama.

Dalam prakteknya, pengajaran tajwid melibatkan pembelajaran berbagai macam bunyi dan hukum- hukumnya yang kompleks, serta penerapan pola-pola melodi yang memperindah

bacaan Al-Quran. Tujuan utama dari tajwid adalah untuk memastikan bahwa pembaca Al-Quran mampu menyampaikan teks suci dengan kejelasan, ketelitian, dan kehormatan yang sesuai dengan keagungan dan keindahan ayat-ayat yang diungkapkan. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Quran, studi tajwid juga memperdalam pengalaman spiritual dalam menghayati pesan-pesan agama yang terkandung dalam setiap ayat. Dengan demikian, pengajaran dan penerapan tajwid tidak hanya membantu memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran, tetapi juga mengokohkan rasa kecintaan dan penghormatan terhadap ajaran agama di kalangan umat Islam.

Mengajar mengaji dan tajwid memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan agama dan budaya di masyarakat (Hambali et al., 2021; Zaini & Afif, 2023). Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran dalam agama Islam, dianggap suci dan dihormati dengan baik. Oleh karena itu, memahami dan menguasai cara membaca dan melafalkan Al-Quran dengan benar menjadi prioritas bagi umat Islam di seluruh dunia. Dalam tradisi Islam, ilmu tajwid adalah kajian yang mendalam tentang aturan dan teknik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tajwid tidak hanya meningkatkan pengalaman spiritual dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memastikan penghormatan yang tepat terhadap kata-kata yang diungkapkan, sesuai dengan kehendak agama.

Pentingnya mengajar mengaji dan tajwid juga tercermin dalam peran mereka dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Muslim. Sejak usia dini, anak-anak Muslim diperkenalkan dengan ajaran Al-Quran, dan pembelajaran mengaji menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan agama mereka. Dengan menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, anak-anak dan remaja Muslim dapat memperoleh fondasi yang kuat dalam pemahaman agama mereka, memperdalam rasa kecintaan mereka terhadap Islam, dan memelihara warisan budaya yang kaya dan berharga. Oleh karena itu, pengajaran mengaji dan tajwid tidak hanya berperan dalam pendidikan agama, tetapi juga dalam melestarikan identitas keagamaan dan budaya umat Islam dari generasi ke generasi.

Tujuan secara umum dalam kegiatan ini yang ingin di capai yaitu. Pertama-tama, pengajaran mengaji dan tajwid bertujuan untuk memperkokoh fondasi spiritual dan identitas keagamaan individu Muslim. Dengan mempelajari Al-Quran secara mendalam melalui proses mengaji, siswa tidak hanya menguasai teknik membaca huruf dan kata, tetapi juga mendalami makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks suci tersebut. Studi tajwid, dengan menekankan pada aturan-aturan dan teknik bacaan yang benar, membantu memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran siswa, sehingga meningkatkan pengalaman spiritual mereka dalam berinteraksi dengan ajaran agama. Dengan demikian, mengajar mengaji dan tajwid tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperdalam rasa kecintaan dan koneksi spiritual terhadap Al-Quran, yang merupakan landasan kuat dalam membangun identitas keagamaan yang kokoh.

Tujuan kegiatan mengajar mengaji dan tajwid juga melibatkan upaya untuk melestarikan warisan budaya dan keagamaan umat Islam (Harahap & Harahap, 2022; Maulana & Irfani , 2022; Nabil Abidin et al., 2020). Al- Quran, sebagai sumber utama ajaran dalam Islam, memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dengan mengajarkan mengaji dan tajwid kepada generasi muda, kita membantu menjaga keberlanjutan dan kelangsungan pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Hal ini juga memperkuat ikatan sosial dan budaya dalam komunitas Muslim, karena pembelajaran Al-Quran sering kali dilakukan dalam konteks kelompok atau lingkungan masyarakat yang kuat. Dengan demikian, mengajar mengaji dan tajwid tidak hanya membantu memperkuat akar spiritual individu, tetapi juga memelihara dan memperkaya warisan budaya dan agama umat Islam secara keseluruhan. Selanjutnya, tujuan kegiatan mengajar mengaji dan tajwid adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merangkul nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat muslim.

Proses mengaji dan penerapan tajwid tidak hanya terbuka bagi orang-orang yang sudah memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga bagi mereka yang baru memulai perjalanan spiritual mereka (Anur Mahmudin, 2023; Arlina et al., 2023; Diwana, 2023). Selain itu, pembelajaran mengaji dan tajwid juga menjadi ajang untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama, menciptakan lingkungan

pendidikan yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, mengajar mengaji dan tajwid tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai keberagaman dan inklusi dalam pendidikan agama Islam.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan mengajar mengaji dan tajwid ini hampir sama dengan cara atau metode yang di lakukan guru pada umum nya di sekolah. Pertama, memulai dengan pendekatan yang komprehensif terhadap pengajaran mengaji, termasuk pembelajaran huruf Arab, penekanan pada bacaan-bacaan dasar, dan pengenalan terhadap aturan- aturan dasar tajwid. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan metode rekam, hafalan bersama, atau penugasan harian yang memungkinkan siswa untuk berlatih membaca Al-Quran secara mandiri.

Gambar 1: Proses pengenalan Huruf Kepada Anak

Selanjutnya, implementasikan pendekatan yang interaktif dan inklusif dalam pengajaran tajwid. Ini melibatkan kombinasi antara ceramah, demonstrasi langsung, dan latihan praktek yang terfokus pada penggunaan suara dan gerakan dalam menghasilkan bacaan yang tepat.Evaluasi teratur tentang kemajuan siswa dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu membantu memastikan bahwa pembelajaran mengaji dan tajwid berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi semua peserta. Dengan kombinasi dari pendekatan yang holistik, interaktif, dan berorientasi pada santri, kegiatan mengajar mengaji dan tajwid dapat menjadi pengalaman yang memperkaya dan memotivasi bagi santri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pengenalan huruf Arab kepada anak-anak, mualai dari huruf Alif hingga Yaa. Setelah anak-anak mengenal huruf Arab, lanjutkan dengan pengajaran bacaan dasar. Hal ini difokuskan pada

pengucapan dan pemahaman terhadap bacaan tipis-tebal.

Selanjutnya, anak-anak dikenalkan dengan aturan dasar tajwid. Jelaskan pentingnya pengucapan yang benar dalam membaca Al-Quran dan bagaimana aturan tajwid dapat membantu dalam membaca dengan lancar dan merdu. seperti panjang-pendeknya huruf, ghunnah, idgham, dan ikhfa'.

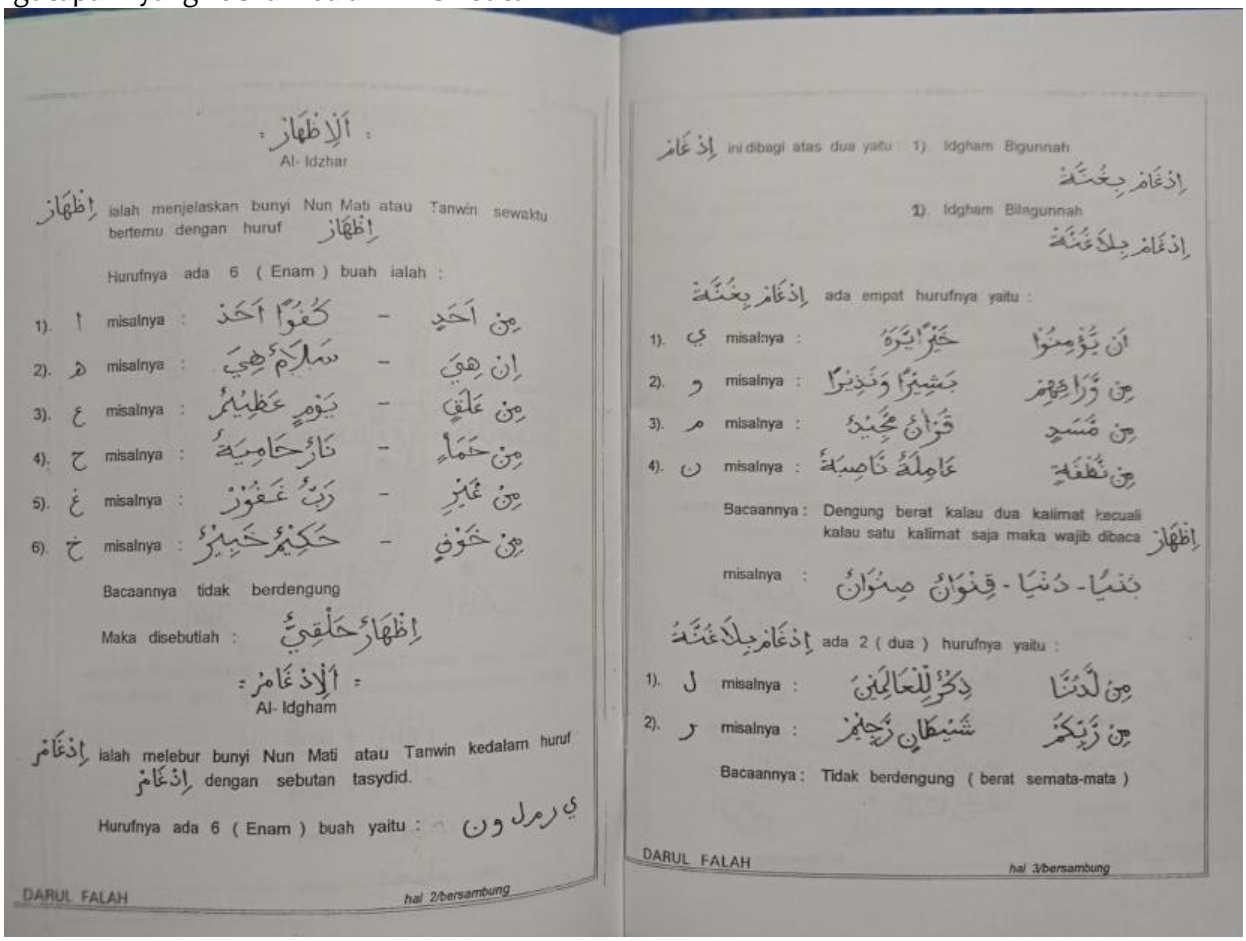
الإظهار :
Al- Idzhar

إظهار ialah menjelaskan bunyi Nun Mati atau Tanwin sewaktu bertemu dengan huruf إظهار

Hurufnya ada 6 (Enam) buah ialah :

1). ا misalnya : كَفَرُوا أَحَدٌ - مِنْ أَحَدٍ
2). هـ misalnya : سَلَامٌ هِيَ - إِنْ هِيَ
3). ع misalnya : يَوْمٍ عَظِيمٍ - مِنْ عَلَقٍ
4). ح misalnya : نَارٌ حَامِيَةٌ - مِنْ حَمَإٍ
5). غ misalnya : رَبٌّ غَفُورٌ - مِنْ غَيْرِ
6). خ misalnya : حَكِيمٌ خَبِيرٌ - مِنْ خَوْفٍ

Bacaannya tidak berdengung

Maka disebutlah : إظهار حلقي

الإدغام :
Al- Idgham

إدغام ialah melebur bunyi Nun Mati atau Tanwin kedalam huruf إدغام dengan sebutan tasydid.

Hurufnya ada 6 (Enam) buah yaitu : ي ر م ل و ن

DARUL FALAH hal 2/bersambung

إدغام ini dibagi atas dua yaitu : 1). Idgham Bigunnah
إدغام بغنة
1). Idgham Bilagunnah
إدغام بلا غنة

إدغام بغنة ada empat hurufnya yaitu :

1). ي misalnya : أَنْ يُؤْمِنُوا - خَيْرًا يَرَهُ
2). و misalnya : مِنْ وَرَائِهِمْ - بَشِيرًا وَنَذِيرًا
3). م misalnya : مِنْ مَسَدٍ - قُرْآنٌ مَجِيدٌ
4). ن misalnya : مِنْ نُطْفَةٍ - عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ

Bacaannya : Dengung berat kalau dua kalimat kecuali kalau satu kalimat saja maka wajib dibaca إظهار

misalnya : بُنْيَانٌ - دُنْيَا - قِنْوَانٌ صِنْوَانٌ

إدغام بلا غنة ada 2 (dua) hurufnya yaitu :

1). ل misalnya : مِنْ لَدُنَّا - ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
2). ر misalnya : مِنْ رَبِّكُمْ - شَيْطَانٍ رَجِيمٍ

Bacaannya : Tidak berdengung (berat semata-mata)

DARUL FALAH hal 3/bersambung

Gambar 2: buku Panduan dalam Pengajaran Tajwid

Adapun hasil dari kegiatan ini di harapkan yang pertama, terlihat peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan akurat. Melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan yang tepat dari para pengajar, siswa berhasil menguasai teknik-teknik membaca huruf dan kata serta menerapkan prinsip-prinsip tajwid dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka mampu menyampaikan bacaan Al-Quran dengan kejelasan dan ketelitian yang lebih baik, menciptakan pengalaman spiritual yang lebih dalam dalam berinteraksi dengan teks suci tersebut.

Selain itu, kegiatan mengajar mengaji dan tajwid juga memberikan dampak positif. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengajaran. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, di mana saling mendukung dan memotivasi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, hasil dari kegiatan mengajar mengaji dan tajwid di harapkan santri dapat memperbaiki dan menyempurnakan bacaannya dalam mengaji.

Gambar 3: Pelaksanaan Kegiatan

Adapun dampak yang di timbulkan dari kegiatan ini yaitu

1. Peningkatan spiritualitas individu: Kegiatan mengaji membantu memperdalam hubungan spiritual siswa dengan Al-Quran dan ajaran agama Islam secara keseluruhan. Melalui pembelajaran mengaji, siswa dapat merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Allah SWT dan meningkatkan kecintaan serta penghormatan terhadap Al-Quran sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam.
2. Penguatan identitas keagamaan dan budaya: Mengaji bukan hanya sekadar pembelajaran teknis membaca Al-Quran, tetapi juga merupakan bagian dari identitas keagamaan dan budaya umat Islam. Dengan mengikuti kegiatan mengaji, siswa memperkokoh ikatan mereka dengan nilai-nilai Islam dan memelihara warisan budaya yang kaya, sehingga membantu mempertahankan identitas keagamaan dan budaya dalam komunitas.
3. Peningkatan kualitas dan kesempurnaan dalam bacaan Al-quran. Serta menambah wawsana terhdap setiap bacaan tajwid yang ada dalam Al-Quran.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengajaran mengaji dan tajwid dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif, meliputi pembelajaran huruf Arab, bacaan dasar, dan aturan dasar tajwid. Metode pengajaran melibatkan penggunaan rekam, hafalan bersama, dan penugasan harian untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih secara mandiri. Evaluasi teratur terhadap kemajuan siswa dan penyesuaian metode pengajaran memastikan efektivitas pembelajaran. Hasilnya, terlihat peningkatan kemampuan siswa

dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan akurat, meningkatkan spiritualitas individu, memperkuat identitas keagamaan dan budaya, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran. Dengan demikian, kegiatan mengajar mengaji dan tajwid memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dalam pengembangan keberagamaan dan kualitas bacaan Al-Quran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengajaran mengaji dan tajwid adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode interaktif dengan terus mengembangkan dan memperluas penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inklusif, seperti permainan pendidikan, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik langsung yang memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh siswa.
2. Pemantapan penguasaan materi: dilakukan dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang huruf Arab, bacaan dasar, dan aturan dasar tajwid sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Memberikan waktu yang cukup untuk latihan dan pemantapan keterampilan membaca dengan tepat dan lancar.
3. Pendekatan Individual dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi atau mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.
4. Penekanan pada dalam pembelajaran mengaji, memperdalam pemahaman siswa tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, serta membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan ajaran Islam.
5. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap efektivitas metode pengajaran dan kemajuan siswa, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa pembelajaran mengaji dan tajwid berlangsung dengan efektif.

Daftar Pustaka

Anggraini, A. N., Fadila, J. N., & Nugroho, F. (2021). Rancang Bangun Game 2D "Finding Tajwid" Dengan Metode Finite State Mechine Menggunakan Software Unity Hub. *Jurnal Teknologi Informasi*, *5*(1). https://doi.org/10.36294/jurti.v5i1.1782

Anur Mahmudin, T. N. (2023). Hubungan Intensitas Kegiatan Sekolah Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PGRI 408 Cileunyi Bandung. *Jurnal Tambora*, *7*(1).

Arlina, A., Sari, D. P., Safitri, D., Tiara, I., & Nisa, T. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *3*(1). https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.265

Diwana, M. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Minat Mengaji Anak Melalui Pembinaan Baca Tulis. *JURNAL BAKTI NUSANTARA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*.

Fadlilah, Y., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *3*(2). https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479

Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2). https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180

Harahap, A., & Harahap, H. S. (2022). Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SD Citra Al Madina. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *10*(1). https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5810

Maulana, F., & Irfani , F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok . *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1). https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021

Nabil Abidin, M., Ratih Sulistiani, I., Sulistiono, M., Kunci, K., Membaca Al Quran, K., Belajar, P., & Quran Hadits, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al Islamy Ngoro Mojokerto. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

Zaini, Z., & Afif, N. (2023). Meningkatkann Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqi pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Magfirah Cikarang Barat Bekasi. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1). https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5285